

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1. LATAR BELAKANG

##### 1.1 LATAR BELAKANG PENGADAAN PROYEK

Seiring dengan perkembangan jaman sekarang ini, kebutuhan dan kemampuan manusia juga semakin meningkat. Ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus dikembangkan oleh manusia maka kegiatan olah raga tidak lagi dilakukan hanya sebagai kegiatan yang bersifat rekreasi saja melainkan bertambah menjadi kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan kesehatan melalui kesegaran jasmani. Olah raga merupakan salah satu kebutuhan manusia. Selain untuk menyalurkan hobinya, dengan berolah raga manusia bisa menjaga kesehatan dan juga dapat berfungsi sebagai terapi untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Olah raga sangat dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara jiwa dan raga manusia. Terbukti, seseorang yang secara teratur berolah raga akan terlihat lebih enerjik dan lebih bersemangat dalam kegiatan sehari-hari dan jika dibandingkan dengan orang yang kurang berolah raga akan cenderung terlihat lesu, tidak bergairah. Olah raga sebenarnya dapat dilakukan tanpa harus mempedulikan tempat, waktu dan tentunya tidak memerlukan banyak biaya.

Untuk menunjang kegiatan olah raga maka diperlukan sarana yang dapat memudahhi aktivitas tersebut. Dengan adanya penambahan sarana olah raga pada suatu daerah maka diperlukan adanya proses perencanaan dan perancangan yang baik dan matang.

- Pengertian olah raga

Menurut UU Ketentuan Pokok olah raga th 1997 ps 1:

Olah raga adalah semua kegiatan jasmani yang dilandasi semangat untuk melelahkan diri sendiri maupun orang lain, dilaksanakan secara kesatria sehingga olah raga merupakan sarana menuju peningkatan kualitas dan ekspresi hidup yang lebih luhur bersama sesama manusia.

Pada dasarnya olah raga dibagi menjadi dua, yaitu: (*perrin, gerald. A., 1987, pl*)

a. Olah Raga Prestasi

Olah raga prestasi adalah permainan dan pertandingan yang terbatas waktunya, yang melibatkan usaha fisik dan keterampilan. Contoh: Basket, Sepak Bola, dan Futsal.

b. Olah Raga Rekreasi

Olah raga rekreasi adalah olah raga yang merupakan rekreasi dan aktivitas yang dilakukan di waktu senggang bahkan merupakan hiburan. Contoh: Bulutangkis, olah raga Dansa, Renang, Catur, dan Senam.

Bulutangkis masih menjadi tumpuan prestise di ajang internasional. Buktinya olah raga yang satu ini tak pernah lepas menjadi penjaga tradisi medali emas olimpiade bagi Indonesia. Tercatat sejak 1992, bulutangkis berperan mengibarkan Merah Putih pada perhelatan multi *event* paling akbar sejadat itu.

Tapi rupanya bulutangkis tak sekedar menjadi olahraga prestise dan prestasi. Bulutangkis sudah menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk menjaga kesehatan. Dan, bukan rahasia lagi olah raga ini tetap menjadi olah raga ke dua terpopuler setelah sepakbola. Memang, bulutangkis tak hanya olah raga yang populer karena prestasinya cukup mendunia. Tetapi juga karena olahraga ini cukup murah, hanya bermodal raket dan *shuttlecock*.

Seorang atlet tentu harus selalu mempertahankan kinerja dan juga prestasinya. Hampir semua cabang olah raga pasti akan melakukan hal yang sama, tidak peduli itu atlet bulutangkis, sepak bola, voli, basket, lari, renang, tinju maupun atletik. Mempertahankan suatu kemenangan tentu mutlak diperlukan untuk prestasi seorang atlet. Para atlet selalu melakukan yang terbaik untuk prestasinya, dengan melakukan latihan-latihan fisik yang rutin setiap harinya. Latihan-latihan fisik seperti fitnes, latihan beban yang digunakan untuk melatih otot-otot atlet agar selalu bugar. Latihan fisik yang rutin dan teratur tentunya akan menghasilkan prestasi yang cemerlang pula. Untuk menunjang kegiatan para atlet tersebut, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai.

Pengadaan sarana dan prasarana olah raga, khususnya yang menyangkut olah raga rekreasi, baik untuk mendukung pembinaan dan pelatihan para atlet. Sarana dan prasarana yang menunjang untuk kegiatan olah raga seperti basket, sepak bola, lapangan futsal dan

renang yang ada di Yogyakarta dirasa sudah mencukupi. Namun, untuk olah raga bulutangkis dirasa masih kurang memadai.

Olah raga bulutangkis telah dikenal oleh masyarakat seluruh dunia sejak dahulu, namun masih bersifat rekreatif dan belum dipertandingkan. Dan, pertama kalinya olah raga tersebut dipertandingkan adalah saat diselenggarakannya olimpiade modern pertama yang diadakan di Yunani pada tahun 1896. Sejak saat diselenggarakannya olimpiade modern tersebut, hingga kini olimpiade rutin diadakan setiap 4 tahun sekali. Olimpiade yang terakhir diselenggarakan adalah olimpiade Beijing pada tahun 2008, dan akan berlangsung lagi pada tahun 2012 yang diselenggarakan di kota London, Inggris.

PB PBSI telah mencanangkan berbagai macam program untuk memperbaiki kinerja yang sudah ada. Seperti yang di kutip dalam Surabaya, Kompas.com - Pebulutangkis yang dipanggil PB PBSI masuk Pemusatan Latihan Nasional (Pelatnas) Pratama, akan digembleng secara khusus. Sebelum menjalani program latihan di Cipayung, Jakarta, mereka akan lebih dulu digodok di Akademi Militer (Akmil) Magelang. Hal tersebut diungkapkan Sekretaris Jenderal PB PBSI, Yacob Rusdianto, di sela-sela menghadiri Musyawarah olahraga Kota (Musorkot) KONI Surabaya, Sabtu (4/4).

"Kami akan memanggil sekitar 30 hingga 40 pemain dari berbagai daerah yang lolos seleknas. Mereka sudah menjalani tes kemampuan, kesehatan dan psikologi," katanya. Ia menegaskan, seleknas dilakukan secara *fair play* tanpa ada unsur titipan dari daerah atau klub. Pemain yang dipanggil masuk pelatnas adalah yang benar-benar berkualitas dan memenuhi persyaratan.

"Kami jamin tidak ada pemain-pemain titipan. Kalau pemain itu memang kualitasnya bagus, lolos tes kesehatan dan psikologi serta menempati peringkat teratas saat seleknas, dia pasti dipanggil," tegasnya. Yacob mengatakan rencana menggembleng para pemain pratama dalam program latihan khusus di Akmil Magelang, merupakan gagasan dan program yang dicanangkan Ketua Umum PB PBSI yang juga Panglima TNI Jenderal Djoko Santoso.

"Mereka akan digembleng di Akmil minimal selama tiga bulan. Selain mental, fisik dan wawasan kebangsaan, mereka juga akan menjalani program latihan teknik. Dari Akmil, pemain akan diboyong ke Cipayung," ujar Yacob.

Ketua Umum Pengprov PBSI Jatim ini menambahkan, setelah pemanggilan pemain Pratama, PB PBSI juga akan melakukan seleksi untuk mencari pemain-pemain junior lapis ke

tiga dan ke empat di pelatnas. Ia berharap, melalui program pembinaan berjenjang ini, PBSI tidak lagi kesulitan mendapatkan pemain-pemain berkualitas sesuai kebutuhan.

"Diharapkan kesenjangan kualitas antara pemain senior dan junior tidak begitu besar, seperti yang terjadi selama ini. Memang hal ini membutuhkan anggaran sangat besar, tapi kami optimis hasilnya akan maksimal," tambah Yacob.

Salah satu sumber lainnya adalah Yogyakarta (Antara News) - Ketua PB PBSI: Bukan Kesalahan Atlet. "Kegagalan itu karena tim China memang masih tangguh dibandingkan tim Indonesia. Sebelumnya kami sudah mempersiapkan secara matang, termasuk melakukan berbagai pelatihan," kata Djoko usai melantik dan mengukuhkan Pengurus Provinsi (Pengprov) PBSI Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Dia mengungkapkan, kegagalan Indonesia meraih tempat terhormat dalam turnamen yang baru saja digelar di Malaysia itu menjadi bahan evaluasi PB PBSI.

"PB PBSI kini sedang mempersiapkan tim untuk maju dalam Piala Soedirman 2011 di Shandong, China," kata Djoko yang juga Panglima TNI. Ia mengatakan, untuk Piala Thomas-Uber 2012 PB PBSI optimis menjadi yang terbaik, karena semua sudah dievaluasi. Untuk Piala Sudirman 2011 di China, PB PBSI juga menargetkan menjadi yang terbaik. "PB PBSI sudah mempersiapkan pebulutangkis muda sejak enam bulan lalu. PB PSBI sudah melatih 39 pemain di bawah usia 19 tahun di pusat pelatihan militer. Pelatihan itu dilakukan secara intensif," katanya. Pebulutangkis muda itu dipersiapkan bukan untuk jangka waktu pendek, tetapi jangka panjang untuk Piala Soedirman 2011 dan Piala Thomas-Uber 2012.

"Dengan persiapan yang matang dan pelatihan yang intensif diharapkan pebulutangkis Indonesia dapat meraih yang terbaik dalam berbagai turnamen internasional, termasuk Piala Soedirman dan Piala Thomas-Uber," katanya.

Yogya (KRjogja.com) - Ketua Umum Pengurus Besar Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI), Djoko Santoso mengukuhkan Pengurus Provinsi PBSI DIY periode 2010-2014 di kompleks kepatihan, Rabu (19/5).

Dalam sambutannya Ketum PB PBSI yang juga Panglima TNI ini menekankan pada pembinaan atlet muda yang harus ditangani secara komprehensif. "Kepada pengurus baru ini, kami harapkan untuk segera melakukan koordinasi dan konsolidasi organisasi serta segera

menyesuaikan agenda kerja masing-masing. Namun yang lebih penting ialah pembinaan atlet yang ada di daerah," terangnya.

Oleh karena itu, Djoko Santoso mengajak seluruh pimpinan PBSI baik dari tingkat pusat hingga daerah bersama-sama melakukan pembinaan dalam bentuk turnamen. "Ada beberapa hal yang perlu kita lakukan bersama, yakni tri tunggal PBSI baik itu pengurus, pelatih dan atlet harus bisa bersama. Pemantauan dan pengembangan atlet junior juga harus terus dilakukan sebagai bentuk kaderisasi," imbuh Djoko Santoso.

Sementara Gubernur DIY yang diwakili Sri Pakualam IX berharap, seluruh pengurus bisa merapatkan barisan. Pasanya, selama 4 tahun ke depan tentunya akan menghadapi tantangan-tantangan dalam menjalankan tugas. "Segera rapatkan barisan dan harus bersatu membangun atlet-atlet bagi masa depan," himbaunya.

Ketua Umum Pengprov Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia DI Yogyakarta, Drs. F. Kusdarto Pramono mengungkapkan bahwa, "Kegiatan *MILO School Competition* sejalan dengan misi PB-PBSI untuk secara konsisten melakukan pengenalan bulutangkis sejak usia dini". Melihat konsistensi *MILO School Competition* terhadap pembinaan bulutangkis sejak dini membuat kompetisi ini layak diikuti oleh peserta SD dan SMP yang serius menekuni olah raga bulutangkis.

*Milo School Competition* adalah turnamen yang diikuti oleh siswa-siswa sekolah dasar dan menengah pertama. MSC digelar sejak tahun 2002. Hingga tahun ini, MSC sudah pernah singgah di 20 kota dan diikuti 20 ribu anak-anak. "olahraga bulutangkis harus sejak dari usia dini. Namun menurut saya tidak banyak yang peduli dengan hal tersebut. Saya berharap gelaran seperti ini bisa membuat anak-anak di daerah makin semangat," tukasnya. Pebulutangkis putra terbaik Indonesia, Taufik Hidayat berharap bahwa dari Yogyakarta juga bisa lahir bibit-bibit unggul yang kelak bakal mengharumkan nama bangsa. "Yogyakarta memiliki sejarah melahirkan pebulutangkis nasional. Misalnya Finarsih, Tri Kusharjanto, Sigit Budiarto. Semoga dengan ini anak-anak bisa termotivasi dan terinspirasi," pungkasnya.

Belakangan ini Yogyakarta sering menjadi tuan rumah untuk mengadakan kegiatan olah raga, baik yang berskala regional maupun nasional. Seperti pada bulan November 2008 menjadi tuan rumah Bulutangkis *Jogja Open* (GOR Kridosono), bulan April 2010 menjadi tuan rumah *Milo School Competition* (GOR Kridosono), dan bulan Mei 2010 menjadi tuan

rumah untuk pertandingan uji coba antara atlet Semarang dengan atlet Yogyakarta (GOR Saidan Jalan Pemuda).

**Pertandingan Bulutangkis di Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Tabel 1.1**

No.	Jenis Kegiatan	Tahun			Jumlah Peserta
		2008	2009	2010	
1.	<i>Sleman Open Badminton Championship (SOBC) ke VII</i>	Maret			
2.	<i>Jogja Open</i>	November			
3.	Dies ke-60 UGM		Mei		
4.	Turnamen Bulutangkis antar Museum Di Monumen Yogya Kembali (Monjali) Yogyakarta		Juni		19 team
5.	Pertandingan Bulutangkis Beregu antar instansi di lingkungan Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta		Juli		
6.	Popnas		Oktober		3.200 atlet dari 18 cabang olahraga
7.	Dies ke-60 UGM		November		
8.	<i>Sleman Open Badminton Championship (SOBC) ke VIII</i>			Februari	
9.	Trikus haryanto Cup			Maret	±1000 peserta
10.	<i>Milo School Competition</i>			April	2200 peserta
11.	Pertandingan uji coba antar atlet Semarang			Mei	
12.	<i>Natasha Open</i>			Juni	

Sumber: Analisis Penulis

*Sleman Open Badminton Championship (SOBC)* pertama kali diadakan pada tahun 1996. Sejak saat itu, setiap dua tahun sekali rutin diadakannya *Sleman Open Badminton Championship (SOBC)* yang diselenggarakan oleh Pengcab PBSI. Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pada tiga tahun terakhir ini Yogyakarta mengalami peningkatan dalam penyelenggaraan kegiatan turnamen bulutangkis.

Seperti yang diketahui bahwa di wilayah Yogyakarta saat ini baru memiliki lima gedung olah raga yang memiliki kualitas yang memadai untuk menyelenggarakan kegiatan olah raga hingga berskala nasional, yaitu Gedung olah Raga Amongrogo (masih dalam tahap pembangunan tahap akhir), Gedung olah Raga Universitas Negeri Yogyakarta (GOR UNY), Gedung olah Raga Pangukan Sleman, Gedung olah Raga Kridosono, dan Gedung Serba Guna

STIE YKPN. Dari kelima gedung olah raga tersebut yang memiliki kualitas paling baik adalah GOR Amongrogo dan GOR UNY. Namun, kedua gedung tersebut tidak di khususkan untuk gedung olah raga bulutangkis.

Beranjak dari program PB PBSI yang telah di uraikan sebelumnya. Salah satu cara untuk dapat mengembangkan prestasi olah raga yang ada di Yogyakarta adalah dengan penyediaan sarana dan prasarana olah raga. Salah satu dari sarana dan prasarana tersebut adalah GOR (Gedung Olah Raga). GOR merupakan sebuah gedung yang dapat digunakan untuk berbagai macam kegiatan olah raga, yang biasanya kegiatan olah raga tersebut adalah olah raga yang dilakukan di dalam ruangan tertutup. GOR mempunyai dua fungsi utama yaitu untuk pertandingan olah raga dan untuk kegiatan latihan.

Kondisi fasilitas olah raga bulutangkis yang sudah ada di Yogyakarta atara lain GOR Amongrogo, GOR UNY dan GOR Kridosono. GOR Amongrogo merupakan satu-satunya GOR yang dikelola oleh pemerintah daerah melalui Badan Pengembangan Pemuda dan Olahraga (BPPO) dan bertaraf nasional, GOR Amongrogo juga selalu menjadi pilihan utama sebagai tempat diadakannya event-event olahraga yang berskala nasional. GOR Amongrogo masih memiliki banyak kekurangan yang masih harus diperbaiki. Selain itu, kondisi bangunan GOR Amongrogo untuk saat ini juga mengalami kerusakan yang sangat parah, hal ini disebabkan karena bencana alam gempa bumi yang terjadi di Yogyakarta dan sekitarnya pada tanggal 27 Mei 2006 yang lalu. Namun pada saat ini GOR Amongrogo telah dilaksanakan renovasi pembangunan tahap akhir.

Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olah raga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta akan memberlakukan aturan ketat penggunaan Gedung Olah Raga Amongrogo. Gedung itu direncanakan hanya untuk kegiatan pengembangan dan pembinaan keolahragaan. "Gedung itu dibangun untuk pembinaan olah raga agar pembinaan olah raga di Yogyakarta ini tidak terkendala tempat," ungkap Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY Suwarsih Madya, Rabu (11/2) di Yogyakarta.

Gedung Olah Raga Universitas Negeri Yogyakarta atau lebih terkenal dengan sebutan GOR UNY dipergunakan untuk tempat pendaftaran calon mahasiswa baru. Lokasi GOR ini mudah terjangkau, berada di tepi jalan raya, tempat parkir luas. GOR berstandar internasional yang diresmikan oleh presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2008 tersebut berada di Jalan Kolombo, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta ini mampu menampung sebanyak 6000 orang.

GOR UNY merupakan sarana olah raga yang dimiliki oleh sebuah perguruan tinggi yaitu Universitas Negeri Yogyakarta. Karena GOR ini memiliki sebuah perguruan tinggi sehingga tempat ini pun tidak dapat dipergunakan secara bebas oleh masyarakat umum. Jika ingin mempergunakannya harus menyewa dengan pihak universitas tersebut. GOR ini biasanya hanya digunakan untuk even-even tertentu saja bukan untuk latihan rutin. Kondisi GOR ini masih sangat baik karena dikelola oleh pihak universitas.

GOR Kridosono merupakan fasilitas olah raga milik Pemerintah Kota yang dikelola oleh PDAM. GOR ini merupakan tempat olah raga yang paling murah harga sewanya bila dibandingkan dengan tempat olah raga lainnya seperti GOR Amongrogo, GOR UNY dan lainnya karena GOR ini milik Pemerintah Kota. Namun, sangat disayangkan karena kondisi GOR Kridosono yang ada sekarang ini sudah tidak terlalu terawat. Seperti sering terjadi kebocoran pada atap (jika hujan turun), penghawaan yang tidak berfungsi dengan baik, dll.

Melihat kondisi GOR Kridosono yang ada sekarang ini sangat disayangkan karena di GOR ini sering digunakan untuk *event-event* besar seperti *Jogja Open 2008*, *Milo School Competition*, Djarum, Natsha, dan lainnya. Dalam satu tahun, di GOR ini sering digunakan 3-4 kali untuk *event* besar, 3-4 kali untuk pertandingan persahabatan atau antar klub. Dalam setiap bulannya GOR ini digunakan untuk latihan secara rutin sebanyak 4 kali per minggu, sehingga perbulan digunakan sebanyak 16 kali.

Pada saat *event-event* besar sering terjadi penumpukan penonton (terutama pada saat final), mereka yang tidak mendapatkan tempat duduk sering berdiri di pinggir lapangan atau bahkan ada yang berdiri di ruang petugas. Penghawaan dan pencahayaan pada GOR ini juga kurang memadai. Pada GOR ini banyak terdapat jendela yang dapat dibuka namun pada kenyataannya malah ditutup rapat. Sedangkan kipas yang terdapat pada GOR berjumlah 4 buah, namun hanya 3 yang masih dapat berfungsi. Letak kipas yang terlalu tinggi sehingga angin yang berhembus tidak terasa sama sekali dan kondisi ini lebih parah lagi pada saat penonton penuh (final).

Lantai pada GOR ini hanya menggunakan tegel biasa, sedangkan tekstur tegel itu licin dan keras. Untuk lantai bulutangkis sebaiknya menggunakan lantai yang berserat (tidak licin). Tempat parkir bila hanya digunakan untuk latihan rutin masih dapat mencukupi, namun bila pada saat ada *tournament* atau *event-event* tertentu maka tempat parkir tidak akan cukupi dan biasanya memakai tempat parkir Kolam Renang Kridosono dan pinggir jalan sekitar GOR.



**Kondisi Gedung Olah Raga di Yogyakarta**  
**Tabel 1.2**

Standar	Kondisi GOR yang ada sekarang			Kesimpulan
	Amongrogo	UNY	Kridosono	
Tinggi ruang bagian dalam 8 meter dan 6 meter untuk tinggi bagian pinggir (bila atap melengkung)	Tinggi ruang lebih dari 8 meter	Tinggi ruang lebih dari 8 meter	Tinggi ruang lebih dari 8 meter ( $\pm 20$ meter)	Ketinggian semua GOR sudah sesuai dengan standar yang ada.
Menggunakan lantai yang berserat/tidak licin		Menggunakan lantai yang tidak permanen atau hanya di pasang jika dibutuhkan.	Menggunakan lantai tegel (licin). Hal tersebut dapat membahayakan bagi pemain	Pada semua GOR tidak menggunakan lantai yang sesuai dengan standar yang ada.
Tidak menggunakan pencahayaan dari jendela, melainkan dari bagian atas (tanpa dibiaskan)	Menggunakan pencahayaan buatan (lampu)	Menggunakan pencahayaan buatan (lampu)	Menggunakan pencahayaan alami dan buatan (jendela dan lampu)	Pencahayaan yang digunakan di GOR kridosono tidak sesuai dengan standar yang ada
Tidak menggunakan penghawaan alami (melalui jendela) karena angin mempengaruhi <i>shuttlecock</i>	Gor ini dalam pengerjaan renovasi tahap akhir	Menggunakan penghawaan buatan (AC)	Menggunakan penghawaan alami (jendela) namun juga terdapat kipas angin yang digantungkan pada rangka atap.	Penghawaan yang digunakan di GOR Kridosono seperti ini kurang maksimal karena dapat mengganggu jalannya permainan dan penghuni didalam ruangan juga merasa tidak nyaman karena panas.
Jarak tiap sisi antar lapangan permainan $\geq 0,3$ meter		Menggunakan lantai lapangan yang bersifat sementara/tidak tetap dengan jarak tiap lapangan sesuai dengan standar yang ada.	Jarak tiap sisi antar lapangan $\geq 0,3$ meter namun terdapat penumpukan garis-garis dengan olah raga lainnya.	Jarak tiap sisi antar lapangan sudah sesuai namun terdapat penumpukan garis antara garis-garis untuk bulutangkis dengan olah raga lainnya.
Untuk jarak antar lapangan bermain dan batas-batas garis $\geq 1,5$ meter		Jarak antar lapangan dan batas-batas garis $\geq 1,5$ meter	Jarak antar lapangan dan batas-batas garis $\geq 1,5$ meter	Untuk jarak antar lapangan dengan batas-batas garis sudah sesuai dengan standar yang ada.
Jarak kebelakang antara lapangan-		Jarak antara	Jarak antara lapangan dengan	Jarak lapangan dengan tribun

lapangan dengan penonton $\geq 2,5$ meter		lapangan dengan tribun penonton $\geq 2,5$ meter	tribun penonton $\geq 2,5$ meter	penonton sudah sesuai dengan standar yang ada.
---	--	--	----------------------------------	--

*Sumber : Analisis Penulis*

Dari ke tiga fasilitas yang ada sekarang ini, ketiganya masih memiliki kekurangan namun pada GOR Kridosonolah kekurangan tersebut lebih menonjol dibandingkan dengan dua GOR lainnya. GOR Amongrogo yang mengalami kerusakan pascagempa 2006 dan pada saat ini sudah dalam tahap perbaikan tahap akhir. Untuk GOR UNY, karena GOR ini merupakan fasilitas milik Universitas sehingga tidak dapat dipergunakan untuk latihan rutin oleh masyarakat umum. Segala kerusakan yang terdapat pada GOR Uny dikelola oleh pihak universitas. GOR Kridosono yang merupakan milik pihak Pemerintah Kota dan dikelola oleh pihak PDAM.

Dari hasil uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, Yogyakarta memerlukan sarana dan prasarana olah raga, khususnya sarana dan prasarana olah raga bulutangkis, yakni gedung olah raga yang mampu menampung semua aktivitas maupun menjadi suatu pusat olah raga bulutangkis yang mampu mengangkat prestasi olah raga dalam bidang bulutangkis yang berada di Yogyakarta.

Bangunan gedung olah raga bulutangkis ini merupakan sebuah bangunan yang diharapkan dapat mewadai semua kegiatan yang berhubungan dengan segala aktivitas dan kebutuhan dalam bidang olah raga bulutangkis. Kegiatan utama tersebut mencakup aktivitas berolahraga (latihan rutin), *event-event* besar dan menonton pertandingan tersebut.

Dengan menyediakan gedung olah raga bulutangkis sebagai sarana untuk latihan dalam pembinaan ilmu/*skill*/materi/teknik dari cabang olah raga bulutangkis kepada anak usia dini, remaja, serta para senior-senior. Aktivitas utama dari sarana ini adalah sebagai tempat untuk pelatihan/pembinaan yang dapat menghasilkan bibit-bibit baru dalam bidang olah raga bulutangkis khususnya untuk atlet-atlet Yogyakarta. Selain untuk latihan rutin, gedung bulutangkis ini diharapkan mampu mewadai pertandingan atau *event-event* besar sehingga Yogyakarta dapat dipertimbangkan untuk menjadi tuan rumah dalam ajang kejuaraan bulutangkis tingkat nasional.

## 1.2 LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Olah raga bulutangkis di Indonesia merupakan salah satu cabang olah raga yang sangat populer di masyarakat dan saat ini merupakan satu-satunya cabang olah raga yang mampu mengharumkan nama Indonesia terutama di Olimpiade. Sebagai cabang olah raga kedua setelah sepak bola yang banyak dimainkan oleh rakyat Indonesia maka banyak sekali bibit-bibit atlet potensial di cabang olah raga tersebut.

Dalam mengembangkan bibit-bibit atlet yang banyak tersebar di berbagai kota di Indonesia maka PB PBSI membentuk adanya jenjang yang bertahap untuk melatih bibit-bibit tersebut menjadi seorang juara. Adapun jenjang pembinaan yang dibentuk oleh PB PBSI adalah mulai dari perkumpulan yang kemudian ditingkatkan ke pengcab, pusdiklat, pelatnas pratama dan yang terakhir adalah pelatnas utama.

Seorang atlet yang masuk dalam pelatnas adalah atlet yang benar-benar sudah bisa menjadi juara nasional sehingga kemudian apabila ditunjuk oleh PB PBSI untuk mengikuti pertandingan internasional akan mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk menjadikan seorang atlet agar menjadi juara nasional dan dikembangkan menjadi juara di tingkat internasional maka PB PBSI merasa perlu suatu wadah yang bisa memaksimalkan atlet-atlet tersebut berlatih antara lain dengan pengadaan sarana dan prasarana yang memadai.

Gedung olah raga adalah salah satu sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah untuk menunjang segala aktivitas olah raga bulutangkis yang ada di dalamnya. Gedung olah raga diharapkan dapat menunjang segala aktivitas para atlet dan memberikan kenyamanan bagi mereka untuk berlatih. Dengan adanya gedung olah raga yang memadai, PB PBSI mengharapkan para bibit-bibit atlet tersebut dapat berlatih dengan baik dan dapat menjadi juara dalam pertandingan internasional.

Pergerakan pukulan dalam permainan bulutangkis sangat bervariasi dan berubah-ubah serta sulit di prediksi. Walaupun pada dasarnya jenis pukulan-pukulan tersebut memiliki teknik tersendiri namun dalam suatu permainan terkadang pemain melakukan gerakan tipuan, seperti seolah-olah ingin melakukan *smash* namun ternyata yang dilakukan adalah pukulan *dropshot*. Karena gerakannya yang dinamis itulah sehingga lawan sering terkecoh.

Teknik atau jenis pukulan dalam bermain bulutangkis ada berbagai cara dan berbagai macam variasi. Setiap atlet harus mampu menguasai semua jenis pukulan tersebut, karena semua jenis pukulan yang ada sangat diperlukan dalam permainan bulutangkis. Namun,

setiap atlet memiliki pukulan yang dikuasai dan menjadi andalannya masing-masing. Dalam setiap jenis pukulan tersebut memiliki ciri yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Selain memiliki ciri yang berbeda-beda, pola lintasan yang terbentuk akibat dari masing-masing pukulan juga tidak sama.

### 1.3 RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud rancangan Gedung Olah Raga Bulutangkis Yogyakarta berdasarkan karakter bulutangkis yang dinamis melalui pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan pendekatan transformasi pola lintasan *shuttlecock* akibat pukulan dalam permainan bulutangkis?

### 1.4 TUJUAN DAN SASARAN

#### ■ TUJUAN

Terwujudnya gedung olah raga bulutangkis Yogyakarta berdasarkan karakter bulutangkis yang dinamis melalui pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan pendekatan transformasi bentuk pergerakan *shuttlecock* akibat pukulan dalam permainan bulutangkis dan dapat menarik minat para pebulutangkis untuk datang dengan tujuan bermain, berlatih, bertanding dan meningkatkan prestasi dalam bidang olah raga bulutangkis.

#### ■ SASARAN

Sasaran dari gedung olah raga bulutangkis Yogyakarta ini adalah mewujudkan fisik bangunan yang memiliki kejelasan karakter bulutangkis yang dinamis, bentuk mengikuti fungsi dan tata ruang dapat diperoleh dari:

- Mewujudkan tuntutan dari rumusan permasalahan
- Menemukan analisis terhadap tata ruang dalam dan tata ruang luar, bentuk mengikuti fungsi untuk selanjutnya diadaptasikan dalam wujud rancangan bangunan.

## 1.5 LINGKUP STUDI

### 1.5.1 Materi Studi

- Lingkup Substansial

Bagian-bagian ruang dalam dan ruang luar pada obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah suprasegmen arsitektur–yang mencakup bentuk, jenis bahan, warna, tekstur, dan ukuran/skala/proporsi–pada elemen-elemen pembatas, pengisi, dan pelengkap ruang.

- Lingkup Temporal

Rancangan ini diharapkan akan dapat menjadi penyelesaian penekanan studi untuk kurun waktu 25 tahun.

- Lingkup Spasial

Bagian-bagian studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah ruang dalam dan ruang luar.

### 1.5.2 Pendekatan Studi

Penyelesaian penekanan studi akan dilakukan dengan pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan pendekatan transformasi bentuk pergerakan *shuttlecock* akibat pukulan dalam permainan bulutangkis.

## 1.6 METODE STUDI

### 1.6.1 Pola Prosedural/Cara Penarikan Kesimpulan

Cara penarikan kesimpulan disini dengan penalaran deduktif dan komparasi.

### 1.6.2 Teknik Pencarian Data

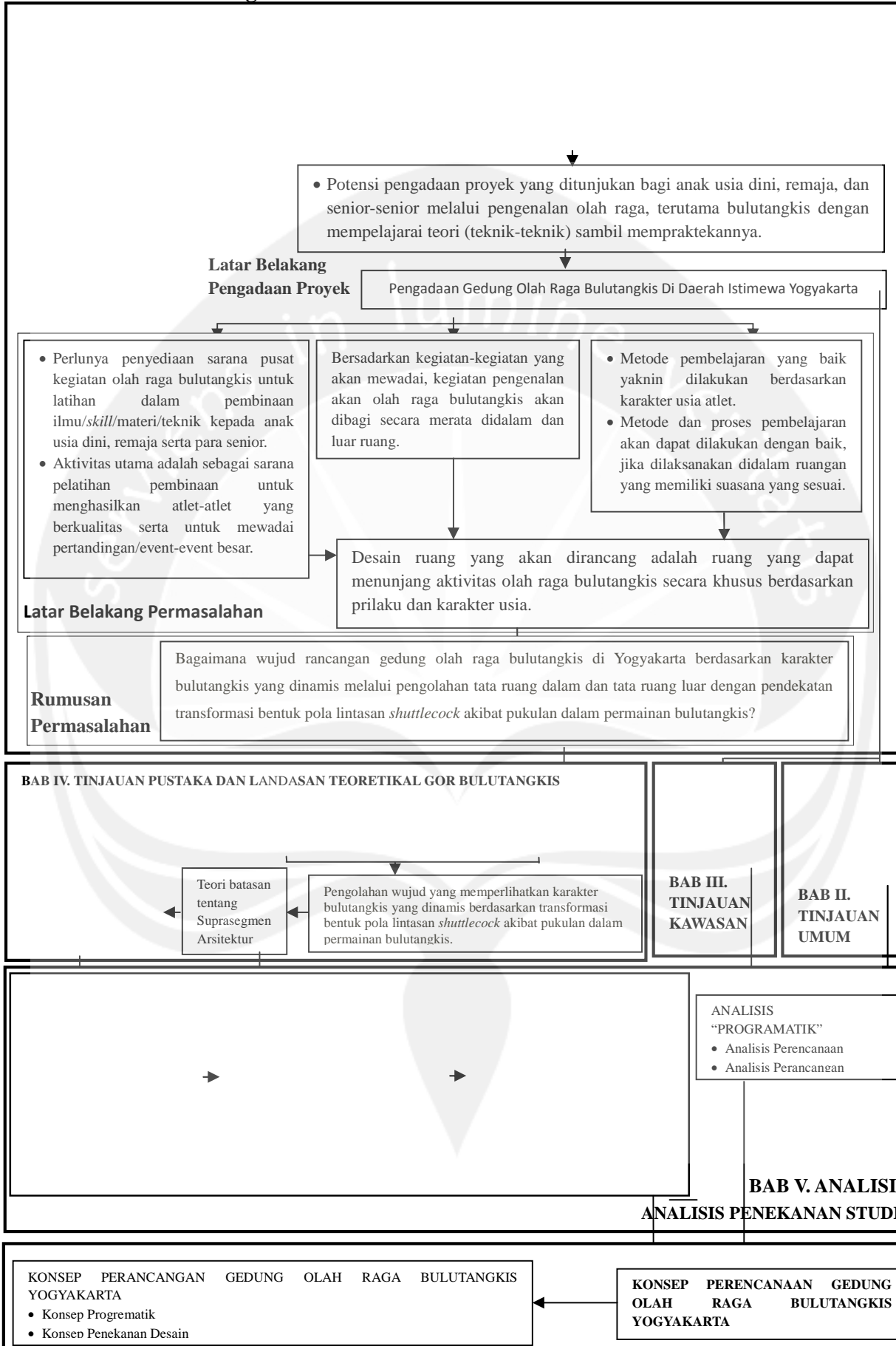
Teknik pencarian data dan pengumpulan data diperoleh dari:

- Studi literatur, meliputi pengertian standar-standar gedung olah raga bulutangkis dari esensi proyek, aspek lokasi dan lingkungan sekitar.

- Studi lapangan, pengamatan dan pendokumentasian lokasi site serta menerima masukan dari para pihak-pihak yang bersedia memberikan informasi tentang lingkungan sekitar kepada penulis, serta dari pihak yang berhubungan langsung dengan kegiatan olah raga bulutangkis.



1.6.3 Tata Langkah



## **1.7 SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan serta kerangka berpikir dalam sistematika penulisan.

### **BAB II. TINJAUAN UMUM BULUTANGKIS**

Penjelasan teoritis yang meliputi definisi secara umum tentang bulutangkis, tinjauan terhadap obyek studi, persyaratan, kebutuhan/tuntutan, standar-standar perencanaan dan perancangan yang berkaitan dengan gedung bulutangkis.

### **BAB III. TINJAUAN KAWASAN GEDUNG OLAH RAGA BULUTANGKIS SEBAGAI SARANA OLAH RAGA DI YOGYAKARTA**

Menguraikan tentang kondisi Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **BAB IV. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIKAL GEDUNG OLAH RAGA BULUTANGKIS**

Menguraikan tentang pengertian dan batasan ruang dalam dan ruang luar, teori batasan tentang Suprasegmen Arsitektur, teori tentang bulutangkis, tinjauan pustaka dan landasan teoretikal mengenai pendekatan transformasi bentuk pukulan dalam permainan bulutangkis.

### **BAB V. ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Menguraikan tentang analisis perencanaan pemilihan lokasi, analisis tata ruang dan fisik, analisis struktur bangunan, analisis pelaku kegiatan, analisis tapak dan hubungan dengan ruang-ruang serta kegiatan yang berlangsung didalamnya.

### **BAB VI. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Menjelaskan tentang penekanan desain, konsep-konsep penyelesaian organisasi ruang, sirkulasi pencapaian menuju lokasi, dan struktur konstruksi yang digunakan.